

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi peradaban manusia semakin lama menjadi semakin kompleks di Indonesia. Kompleksitas peradaban manusia menghadirkan banyak manfaat sekaligus juga menimbulkan banyak tantangan dan masalah seperti masalah sosial, ekonomi, hukum, politik, dan lain sebagainya. Salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan. Pada September 2024, jumlah penduduk yang tergolong miskin tercatat sebanyak 24,06 juta orang.¹ Penyelesaian masalah kemiskinan ini dilakukan dengan berbagai macam cara di berbagai sektor dan melibatkan banyak aktor serta lembaga pemerintah dan non pemerintah. Lembaga Amil Zakat Nasional Dewan Dakwah *Islammiyah* (LAZNAS DDI) terus fokus memperbaiki kualitas hidup masyarakat Indonesia

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. No. 47/07/Th. XXVI, 17 Juli 2023. Diakses melalui <https://webapi.bps.go.id/download> pada 8 Juni 2024.

khususnya masyarakat muslim. Ternyata kerja berat ini membutuhkan banyak tenaga manusia sebagai relawan kemanusiaan.

Menjadi relawan bukanlah sebuah profesi, melainkan wujud dari kepedulian terhadap sesama, yang didasari oleh rasa simpati dan empati terhadap mereka yang membutuhkan.² Salah satu ciri khas dari relawan adalah bahwa mereka bekerja tanpa menerima imbalan.³ Aktivitas kerelawanan dijalankan dengan waktu yang sangat fleksibel, disertai komitmen serta bantuan yang diberikan secara sukarela kepada sesama.⁴ Ternyata, kegiatan relawan yang bersifat sukarela ini menarik minat banyak orang dan tidak hanya terbatas di Indonesia saja. Lembaga statistik Gallup melakukan penelitian di 146 negara dengan melibatkan lebih dari 150.000 responden dilakukan untuk mengetahui jumlah relawan pada 2017. Hasilnya menunjukkan

² Nurul Febriani. (2022). *Motivasi dan Makna Kesukarelaan bagi Volunteer (Relawan) bidang Pendidikan (Studi Fenomenologi terhadap Volunteer (Relawan) dari Organisasi Mahardika Muda di Kota Padang)*. Diploma thesis, Universitas Andalas.

³ Mela Permata Ezra. (2012). *Konstruksi Makna Social Volunteer oleh Relawan Anak Jalanan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jatinangor: Universitas Padjajaran.

⁴ John Wilson. (2000). "Volunteering". *Annu. Rev. Sociol*, hlm. 26

bahwa Indonesia menduduki posisi teratas dengan 53% relawan dari total 7,6 miliar penduduk dunia. Angka ini jauh melebihi negara-negara berpenduduk besar lainnya, seperti Amerika Serikat (39%) dan Cina (7%).⁵

Kemudian didukung data pada *platform* Indorelawan, sebuah wadah *online* untuk menghubungkan relawan dan organisasi sosial, mencatat data pada akhir 2023 bahwa terdapat 270.853 relawan terdaftar dengan 6.051 organisasi sukarela. Angka ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat Indonesia dalam kegiatan sosial. Setahun kemudian, di tahun 2024, jumlah relawan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang positif. Tercatat 291.875 relawan dengan 11.989 organisasi sukarela. Hal ini berarti terjadi penambahan 21.022 relawan baru dalam kurun waktu satu tahun lebih.⁶ Usia relatif menjadi relawan yaitu biasanya sekitar 17 – 30 Tahun. Usia tersebut termasuk ke dalam kualifikasi Generasi Z.

⁵ Gallup. Diakses melalui link <https://www.gallup.com/id/352880/gallup-indonesia.aspx> pada tanggal 8 Juni 2024

⁶ Indorelawan. “Ambil Peran jadi Relawan”. Diakses melalui link indorelawan.org pada tanggal 29 Desember 2023

Generasi Z adalah kelompok individu yang dilahirkan pada rentang tahun 1997 – 2012.⁷ Generasi ini merupakan generasi pertama yang benar-benar tumbuh dengan internet dan teknologi digital. Data sensus 2020 menunjukkan bahwa mayoritas berasal dari Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dengan *persentase* mencapai 27,94%. Sementara Generasi Milenial, yang sering dianggap sebagai kekuatan utama dalam mendorong perubahan sosial saat ini, memiliki jumlah yang lebih rendah dari Generasi Z, yaitu sekitar 25,87% dari total populasi Indonesia.⁸ Jadi, tidak menutup

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). “Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, Indonesia, Tahun 2020 (2024-06-10)”. Diakses melalui https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/0/0_pada_8_Juni_2024. Pada tanggal 8 Juni 2024. Rahmad Basuki. (2021) “Generasi Milenial Dan Generasi Kolonial”. Diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html> pada tanggal 8 Juni 2024. Bhagyashree Barhate, Khalil M. Dirani. (2022). “Career aspirations of generation z: A systematic literature review”. *European Journal of Training and Development*, 46(1), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>. KarinaGabriellova, & Aaron A. Buchko. (2021). “Here comes generation Z: Millennials as managers”. *Business Horizons*, 64(4), 489–499. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.02.013>.

⁸ Diyan Nur Rakhmah. (2021). “Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?”. Diakses melalui <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> pada tanggal 2 mei 2024

kemungkinan bahwa sekarang relawan yang ada terutama di Indonesia di dominasi oleh Generasi Z.

Karakteristik Utama Generasi Z sendiri ialah *Digital Native*,⁹ Kreatif dan Inovatif,¹⁰ Wirausahawan¹¹ dan Peduli Sosial.¹² Dari karakteristik tersebut, peneliti menduga bahwa relawan Generasi Z ini merupakan generasi yang bagus untuk aktivitas kerelawanan, karena relawan itu haruslah memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu, berjiwa sosial, rasa peduli yang tinggi dan tidak untuk digaji. Aktivitas relawan yang dilakukan oleh Generasi Z biasanya ini di lapangan hanyalah sementara waktu saja, karena banyak generasi Z yang tidak betah dengan berkumpul, tidak betah dengan kegiatan yang sama dan sebagainya.

⁹ Ira Ayunanda (2023). “Generasi Z: Mengenal Karakteristik dan Tantangan di Era Digital”. diakses melalui Kompasiana.com pada tanggal 25 mei 2024

¹⁰ Sumiyati (2022). “Survei Sebut Gen Z adalah Generasi Paling Kreatif”. diakses melalui <https://www.viva.co.id> pada tanggal 25 mei 2024

¹¹ Suli Murwani. (2023). “Gen Z: Generasi Paling 'Berwirausaha' Demi *Work Life Balance*” diakses melalui <https://tirto.id/> pada tanggal 25 mei 2024

¹² Meigitaria Sanita. (2023). “‘*Social Issues*’ yang Relate Jadi Bahan Skripsi Gen Z, Apa Saja?”. Diakses melalui <https://communication.uui.ac.id/> pada tanggal 25 mei 2024

LAZNAS DDI ini memiliki organisasi sayap yaitu Madrasah Relawan Bengkulu yang kemudian disingkat MR Bengkulu. MR Bengkulu ini merupakan organisasi yang bergerak pada bidang sosial dan dakwah, bermaksud untuk merangkul pemuda muslim untuk memberikan kebermanfaatn untuk umat.¹³ Organisasi ini sendiri sudah melakukan perekrutan sebanyak 3 kali. Jumlah rekrutmen pertama ialah 24 relawan, jumlah rekrutmen kedua ialah 16 relawan dan jumlah rekrutmen yang ketiga ialah 17 relawan. MR Bengkulu menghadapi masalah signifikan dalam mempertahankan relawan yang aktif, dengan hanya sedikit dari mereka yang tetap terlibat setelah rekrutmen awal,¹⁴ Oleh karena itu, kondisi ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna kesukarelawanan dari relawan muslim Generasi Z yang aktif dan memiliki komitmen dalam kegiatan sosial dan dakwah, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi retensi dan keterlibatan mereka dalam

¹³ Data diperoleh dari dokumen Panduan Madrasah Relawan (MR)

¹⁴ Mardhia Puspita Sari, Hasil Wawancara Pada Tanggal 05 Juni 2024, Jam 13.00 WIB

jangka panjang. Dengan mengangkat permasalahan ini, diharapkan dapat diperoleh solusi yang tepat guna dalam meningkatkan partisipasi serta keberlanjutan aktivitas relawan di organisasi tersebut.

Studi terdahulu tentang relawan sudah banyak diteliti di masa lalu. Sayangnya, hanya beberapa studi yang menjelaskan makna kesukarelawanan bagi relawan. Peneliti memetakan kajian terdahulu tentang makna kesukarelawanan berdasarkan bidang. Pada bidang pendidikan, ditemukan Febriani yang menghasilkan temuan makna kesukarelaan dari pandangan relawan ini yaitu 1) kesukarelaan itu adanya pengorbanan, 2) kesukarelaan menyadarkan pentingnya bersyukur, 3) berkegiatan sambil liburan dan *healing*, 3) pengaruh sosial media: menunjukkan *personal value*, dan 5) bermanfaat: memberikan motivasi kepada anak-anak, dengan analisis teori tindakan sosial dan interpretasi.¹⁵

Selanjutnya, pada bidang kesehatan dilakukan oleh Amini ditemukan pemahaman terhadap pengalaman para sukarelawan

¹⁵ Nurul Febriani. (2022). *Motivasi dan Makna Kesukarelaan bagi Volunteer (Relawan) bidang Pendidikan (Studi Fenomenologi terhadap Volunteer (Relawan) dari Organisasi Mahardika Muda di Kota Padang)*. Diploma thesis, Universitas Andalas.

dapat dikelompokkan ke dalam beberapa makna, yaitu makna sosial, makna spiritual atau ibadah, makna kasih sayang, serta makna empati dan simpati¹⁶ dan juga penelitian yang dilakukan oleh Jorge. P. C dkk mengemukakan bahwa terkait makna kesukarelawanan ini muncul 3 tema, (a) hubungan antara kesukarelaan dan pekerjaan; (b) memikirkan kemungkinan pekerjaan di masa depan; dan (c) mengungkapkan kondisi kesehatan mental.¹⁷ Dan terakhir, pada lembaga sosial yang dilakukan oleh Setyaningsih, mendapati hasil makna dari pengalaman menjadi relawan dalam sebuah komunitas berkaitan dengan *passion* serta pengembangan diri (*self development*), yang mencakup lima aspek utama: inisiatif, kepercayaan diri, peningkatan keterampilan, membangun jaringan (*networking*),

¹⁶ Nadia Ushfuri Amini. (2022). “Motif dan Makna Sukarelawan sebagai Pelaku Komunikasi Terapeutik (Studi Fenomenologi mengenai Motif Sukarelawan sebagai Pelaku Komunikasi Terapeutik melalui Metode Kasih Sayang di Yayasan Penyandang Disabilitas Mental Mentari Hati Tasikmalaya)”. *MHC Journal of Mental Health Concerns*. Vol 1 (2), hlm. 51-57.

¹⁷ Jorge Pérez-Corrales, Javier Güeita-Rodríguez , Elisabet Huertas-Hoyas, Cristina García-Bravo, Romain Marconnot, Carmen Jiménez-Antona, Juan Francisco Velarde-García and Domingo Palacios-Ceña. (2021). “The Meaning of Volunteering among People with Severe Mental Disorders: A Phenomenological Qualitative Study”. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. hlm. 1-10.

dan manajemen waktu.¹⁸ Kajian kesukarelawanan pada lembaga sosial masih sangat terbatas terutama peneliti menemukan kelemahan pada subjek kajian yang tidak fokus pada relawan Generasi Z dan lembaga sosial dakwah.

Mencermati fenomena, masalah lapangan dan studi terdahulu, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan kajian mendalam mengenai makna kesukarelawanan pada Generasi Z di lembaga filantropi Islam. Lokasi yang menjadi pusat penelitian ini ialah MR Bengkulu yang merupakan organisasi sayap dari Lembaga Amil Zakat Nasional Dewan Dakwah Islamiyyah. Penelitian ini penting untuk dilakukan atas dua alasan: mengisi kekosongan studi terdahulu mengenai makna kesukarelawanan pada relawan muslim generasi Z yang berfokus pada lembaga sosial dan dakwah serta menjawab masalah di Madrasah Relawan Bengkulu (MRB).

¹⁸ Rahayu Setyaningsih. (2018). *From Passion to Self Development : Makna Kesukarelawanan pada Mahasiswa yang aktif di Komunitas*. Thesis Universitas Gajah Mada.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan sosial dan ekonomi di Indonesia bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi juga lembaga non-negara. Laznas Dewan Dakwah *Islamiyah* (DDI) sebagai lembaga non-negara yang berbasis filantropi-dakwah, terus berupaya dan ikut menyelesaikan segelintir masalah bangsa. Upaya tersebut melibatkan banyak aktor salah satunya relawan dari generasi Z studi di masa lalu telah mengafirmasi peran generasi Z dalam kesukarelawanan sosial sayangnya fenomena di Madrasah Relawan Bengkulu yang didominasi oleh generasi Z menunjukkan ketidakkonsistenan. Dari 55 relawan yang direkrut pada *bacth* 1, 2 dan 3, hanya beberapa orang yang bertahan dan masih aktif mengikuti agenda-agenda Laznas DDI. Ini menimbulkan pertanyaan kepada beberapa relawan, kenapa mau tetap bertahan dan aktif dalam kegiatan ini?. Pertanyaan besar ini dapat terjawab dengan cara mem-*breakdown* ke dalam pertanyaan berikut.

1. Bagaimana aktivitas relawan Madrasah Relawan Bengkulu?

2. Bagaimana makna kesukarelawanan bagi relawan muslim generasi Z yang aktif berkegiatan di Madrasah Relawan Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada relawan Muslim Generasi Z yang masih aktif dalam kegiatan Madrasah Relawan Bengkulu Angkatan 2022 - 2024. Penelitian ini tidak membahas relawan yang sudah tidak aktif, relawan dari luar generasi Z, maupun lembaga relawan lainnya selain Madrasah Relawan Bengkulu. Fokus utama penelitian ini adalah menjelaskan tentang aktivitas dan pemaknaan pengalaman kesukarelawanan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam konteks penelitian, jurnal, atau karya ilmiah, elemen esensial utama adalah tujuan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan aktivitas Relawan Madrasah Relawan Bengkulu.

2. Untuk memahami makna kesukarelawanan bagi Relawan Muslim Generasi Z yang aktif di Madrasah Relawan Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan beberapa manfaat penting. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini ingin mendeskripsikan mengenai makna kesukarelawanan menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, melengkapi pengetahuan yang telah ada, dan mengembangkan cakupan ilmu pengetahuan sejalan dengan kemajuan zaman.

Yang dimaksud dengan pengetahuan keilmuan baru adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan relawan, kesukarelawanan bahkan tentang organisasi-organisasi sosial yang ada seperti Madrasah Relawan Bengkulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah *literatur* mengenai kesukarelawanan dalam lembaga filantropi. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk memperluas wawasan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya bagi Program Studi Manajemen Dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam memperkuat profil lulusan dari Program Studi Manajemen Dakwah.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan wawasan dan pengalaman peneliti seputar relawan dapat semakin diperluas, sekaligus mampu dapat pengalaman tentang kontribusi menjadi seorang relawan.

c. Bagi Lembaga Filantropi

Studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan acuan bagi lembaga filantropi. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memacu lembaga filantropi untuk dapat memahami relawan dari sisi yang berbeda.

d. **Bagi Relawan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu relawan untuk dapat memahami gambaran fenomena relawan, sehingga dapat menjadi pedoman yang digunakan sebagai rujukan untuk menjadi relawan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong para relawan untuk meyakinkan diri mereka untuk konsisten dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian ini memiliki beberapa kaitan dan kemiripan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

1. Thesis yang berjudul “*Motivasi dan Makna Kesukarelaan bagi Volunteer (Relawan) bidang Pendidikan (Studi Fenomenologi terhadap Volunteer (Relawan) dari Organisasi Mahardika Muda di Kota Padang).*” Karya Febriani yang disusun pada 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dan makna tentang kesukarelaan menurut para relawan yang tergabung dalam Organisasi Maharika Muda. Hasil penelitian ini adalah pertama mengenai motivasi, peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga motivasi yang mendorong seseorang menjadi relawan yaitu meningkatkan aktualisasi diri dengan mengembangkan potensi diri, mendapatkan penghargaan dari orang sekitar dan memenuhi kebutuhan sosial. Lalu, mengenai makna sukarelaan yang dikaji berdasarkan teori tindakan sosial dan teori interpretatif yaitu: kesukarelaan itu adanya pengorbanan, kesukarelaan menyadari pentingnya rasa bersyukur, berkegiatan sambil liburan dan

healing, pengaruh sosial media, dan bermanfaat memberikan motivasi kepada anak-anak.¹⁹ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas mengenai makna sukarelaan dan metodologi penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu penulis melakukan penelitian pada Relawan Muslim Generasi Z di lembaga sosial dakwah yaitu Madrasah Relawan Bengkulu.

2. Artikel ini berjudul “*Motif dan Makna Sukarelawan sebagai Pelaku Komunikasi Terapeutik (Studi Fenomenologi mengenai Motif Sukarelawan sebagai Pelaku Komunikasi Terapeutik melalui Metode Kasih Sayang di Yayasan Penyandang Disabilitas Mental Mentari Hati Tasikmalaya)*” merupakan karya dari Amini pada 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah motif para sukarelawan serta makna

¹⁹ Nurul Febriani. (2022). *Motivasi dan Makna Kesukarelaan bagi Volunteer (Relawan) bidang Pendidikan (Studi Fenomenologi terhadap Volunteer (Relawan) dari Organisasi Mahardika Muda di Kota Padang)*. Diploma thesis, Universitas Andalas.

pengalaman mereka saat menerapkan komunikasi terapeutik dengan Metode Kasih Sayang. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap informan memiliki pandangan yang berbeda tentang penerapan Metode Kasih Sayang di Yayasan Mentari Hati. Adapun motif para sukarelawan terbagi menjadi dua kategori, yakni motif “*in order to*” dan motif “*because.*”²⁰ Persamaan penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian tentang sukarelawan sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini fokus pada relawan yang berkegiatan sosial pada lembaga panti rehabilitasi sosial.

3. Artikel berjudul “*The Meaning of Volunteering among People with Severe Mental Disorders: A Phenomenological Qualitative Study*” yang merupakan karya Jorge Pérez-Corrales dkk, pada 2021. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pandangan orang-orang terhadap gangguan jiwa berat

²⁰ Nadia Ushfuri Amini. (2022). Motif dan Makna Sukarelawan sebagai Pelaku Komunikasi Terapeutik (Studi Fenomenologi mengenai Motif Sukarelawan sebagai Pelaku Komunikasi Terapeutik melalui Metode Kasih Sayang di Yayasan Penyandang Disabilitas Mental Mentari Hati Tasikmalaya). *MHC Journal of Mental Health Concerns*. Vol 1 (2), hlm. 51-57.

sehingga menjadikannya sukarelawan yang menjadi kaitan antara menjadi sukarelawan dan bekerja. Penelitian ini mengemukakan bahwa terkait makna kesukarelawanan ini muncul 3 tema, (a) hubungan antara kesukarelaan dan pekerjaan; (b) memikirkan kemungkinan pekerjaan di masa depan; dan (c) mengungkapkan kondisi kesehatan mental.²¹ Lalu persamaan dengan penelitian penulis ialah bagian metodologi penelitian dan mengenai konsep makna kesukarelaan namun berbeda pada fokus penelitiannya.

4. Tesis ini berjudul “*From Passion to Self Development : Makna Kesukarelawanan pada Mahasiswa yang aktif di Komunitas*” oleh Setianingsih pada 2018. Studi ini bertujuan untuk memahami makna kesukarelawanan bagi mahasiswa yang aktif dalam

²¹ Jorge Pérez-Corrales, Javier Güeita-Rodríguez , Elisabet Huertas-Hoyas, Cristina García-Bravo, Romain Marconnot, Carmen Jiménez-Antona, Juan Francisco Velarde-García and Domingo Palacios-Ceña. (2021). “The Meaning of Volunteering among People with Severe Mental Disorders: A Phenomenological Qualitative Study”. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. hlm. 1-10.

komunitas. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman menjadi relawan di komunitas berkaitan dengan *passion* dan pengembangan diri (*self-development*) yang meliputi lima aspek: inisiatif, kepercayaan diri, peningkatan keterampilan, jaringan, dan manajemen waktu.²² Persamaan penelitian ini ialah terletak pada jenis penelitian dan pembahasan mengenai makna kesukarelawanan yang membedakannya yaitu penelitian saya berfokus pada muslim Generasi Z dan di lembaga sosial dakwah yaitu Madrasah Relawan Bengkulu.

5. Skripsi ini berjudul "*Kebermaknaan Hidup menjadi Seorang Relawan PMI di Kabupaten Wonogiri*" disusun oleh Pramaishella dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan makna hidup menurut para relawan PMI Kabupaten

²² Rahayu Setyaningsih. (2018). *From Passion to Self Development : Makna Kesukarelawanan pada Mahasiswa yang aktif di Komunitas*. Thesis Universitas Gajah Mada.

Wonogiri serta dinamika bagaimana mereka menemukan makna tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur. Informan dipilih secara purposive, yaitu anggota Korps Sukarela (KSR) maupun Tenaga Sukarela (TSR) PMI Wonogiri yang telah aktif minimal tiga tahun dan memberikan *informed consent*. Temuan menunjukkan bahwa para relawan merasakan hidup yang lebih bermakna dan bahagia karena dapat membantu sesama maupun diri sendiri. Kegiatan relawan juga memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah, meningkatkan kepuasan batin, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, pengalaman ini menumbuhkan humor, empati, kemahiran berinteraksi dengan berbagai kalangan, serta pengetahuan yang lebih luas tentang lingkungan di Kabupaten Wonogiri, sehingga memotivasi mereka

untuk mencapai tujuan hidup yaitu meraih kebahagiaan hingga masa tua.²³

Penelitian ini, yang berjudul “Makna Kesukarelawanan Muslim Generasi Z (Studi Fenomenologi di Madrasah Relawan Bengkulu)”, memiliki sejumlah kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti kajian Febriani, Amini, Pérez-Corrales dkk., Setianingsih, dan Pramaishella. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji makna kesukarelawanan dari perspektif yang beragam, baik dari segi latar belakang relawan, jenis kegiatan, maupun lembaga yang terlibat. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada motivasi umum, pengalaman, dan dampak kesukarelawanan secara keseluruhan. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus membatasi diri pada generasi Z yang berlatar belakang Muslim dan terlibat dalam organisasi sosial dakwah seperti Madrasah Relawan Bengkulu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu menyuguhkan sumbangan yang

²³ Pramaishella, Sonya Asri and Wiwien Dinar Pratisti, (2018). *Kebermaknaan Hidup Menjadi Seorang Relawan PMI Di Kabupaten Wonogiri*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

lebih komprehensif dalam memahami makna kesukarelawanan dalam konteks yang lebih spesifik, serta mengidentifikasi tantangan unik yang dihadapi oleh generasi muda muslim dalam konteks kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, penggunaan pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk meneliti relawan yang masih aktif dan mau bertahan, sehingga dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi retensi dan keterlibatan mereka dalam jangka panjang.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini disusun untuk memudahkan proses penyusunan skripsi, sehingga diperlukan urutan bab yang jelas dan teratur. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah dengan menggambarkan fenomena yang terjadi, didukung oleh fakta, data, serta argumen peneliti seputar tema yang diangkat, lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah yang memberikan gambaran tentang permasalahan utama yang akan diteliti, tujuan penelitian menegaskan kembali

maksud dari penelitian, *studi literatur* sebagai penambah rujukan dalam penelitian, manfaat penelitian menjelaskan keuntungan yang diterima oleh pihak yang terlibat dalam penelitian, dan sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penulisan.

2. BAB II Landasan Konseptual, memaparkan mengenai landasan konseptual yang berisi tentang tinjauan-tinjauan yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu tinjauan tentang relawan, sukarelawan, generasi Z dan lembaga filantropi. Landasan konseptual ini berfungsi untuk menjelaskan secara konseptual mengenai landasan dasar sebagai alat analisis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian, memaparkan pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang meliputi strategi, proses atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga kemudian dapat dianalisa untuk menemukan informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik yang nyata. Serta menguraikan tentang jenis dan

pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, menjabarkan secara rinci temuan-temuan lapangan yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap relawan aktif di Madrasah Relawan Bengkulu. Dalam bab ini dipaparkan profil organisasi Madrasah Relawan sebagai latar konteks penelitian, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi mendalam mengenai pengalaman subjektif para informan dalam memaknai kesukarelawan. Analisis dilakukan dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna-makna yang muncul dari pengalaman individu, seperti kepekaan sosial, kepuasan emosional, peran sosial, hingga motivasi dakwah. Pembahasan dalam bab ini juga mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai makna

kesukarelawanan Muslim Generasi Z dalam konteks organisasi sosial keagamaan.

5. BAB V Penutup, bab ini ialah akhir dari proses peneliti dari bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan ditarik dari permasalahan yang ditemui dan pembahasan yang ada, serta berisi saran-saran untuk membantu pemecahan masalah yang ada, serta saran-saran yang diharapkan bisa membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna untuk referensi penelitian yang akan datang.

